

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan guna menyiapkan perannya di masa yang akan datang.¹ Ibrahim Aminu dalam bukunya *Agar Tak Salah Mendidik* yang dikutip Usiono mengatakan:

Pendidikan adalah memilih tindakan dan perkataan yang sesuai, membantu seorang individu yang menjadi objek pendidikan supaya dengan sempurna dapat mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya dan secara perlahan bergerak maju menuju tujuan dan kesempurnaan yang diharapkan.²

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Penerapan kurikulum ini diharapkan dapat berjalan secara optimal guna meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika. Selain

¹ Dian Handayani, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII MTs S Al-Washliyah Tahun Ajaran 2016/2017*, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), Hal. 1

² *Ibid.*, hal. 1-2

itu, penyempurnaan kurikulum diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran itu sendiri, terutama tujuan pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika diberikan kepada seluruh siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.³ Dengan demikian, berarti matematika memegang peranan yang penting dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam perkembangan IPTEK, maupun dalam rangka pembentukan sikap positif siswa.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada siswa agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan siswa. Sedangkan matematika merupakan salah satu mata pelajaran mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT).⁵

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2004 adalah melatih cara bernalar menarik kesimpulan dan berpikir, mengembangkan pemikiran divergen orisinal, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba-

³ Andi Yunarni Yusri, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene", dalam *Jurnal Mosharafa*, Vol. 7 No. 1, (2017):52

⁴ Direktorat Pembelajaran dan Hilirisasi, "Apa itu Pembelajaran?", dalam <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html#>, diakses 28 November 2020 pukul 11.18 WIB

⁵ Fatkhan Amirul Huda, "Pengertian Pembelajaran Matematika" dalam <http://fatkhan.web.id/pengertian-pembelajaran-matematika/>, diakses 28 November 2020 pukul 11.27 WIB

coba, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.⁶

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, melakukan manipulasi matematika, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan untuk memperjelas keadaan atau masalah dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.⁷ Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat dari proses belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematis harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Semakin meningkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa maka pola pikir siswa tersebut juga akan meningkat.⁸ Pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau penyelesaian suatu masalah yang spesifik.⁹ Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai

⁶ Dian Handayani, *Pengaruh Model Problem...*, hal. 3

⁷ Eka Sucipta, Candiasa, dan Sukajaya, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP PGRI 2 Denpasar", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 7 No. 2, (2018):132

⁸ *Ibid.*

⁹ Muhammad Ihsan, "Pengaruh Metakognisi dan Motivasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 4 No. 2, (2016): 130

tujuan yang diinginkan.¹⁰ Pemecahan masalah juga merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks yang disertai sejumlah proses dan strategi.¹¹

Namun kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa khususnya di Indonesia cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari peringkat kompetensi siswa di Indonesia, khususnya di bidang matematika yang dilaksanakan dalam TIMSS. (*Trends in Student Achievement in Mathematics and Science*) tahun 2011 menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa Indonesia berada pada peringkat 38 dari 42 negara peserta. Indonesia hanya mampu meraih nilai rata-rata 386 poin dari rata-rata nilai Internasional yang mencapai 500 poin.¹²

Faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemecahan masalah dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.¹³ Faktor internal yang terbentuk atas keinginannya antara lain adalah frekuensi belajar. Frekuensi belajar dapat dilihat dari waktu dan cara belajar.¹⁴ Siswa cenderung tidak konsisten dalam belajar, dikarenakan intensitas belajar mereka yang naik turun. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya antara lain fasilitas belajar dan lingkungan sekolah. Semuanya ikut berpengaruh terhadap tingkat pemecahan masalah siswa.

¹⁰ Syarifah Fadillah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA*, (2009): 553-558

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ Nurul Rohmandani, *Kontribusi Frekuensi, Fasilitas, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wonogiri*, (Surakarta: Skripsi Tanpa Diterbitkan, 2017), hal. 3

¹⁴ *Ibid.*

Polya mengemukakan bahwa untuk memecahkan masalah ada empat langkah yang dapat dilakukan, yakni :¹⁵ (1) Memahami masalah; (2) Merencanakan pemecahannya; (3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana; (4) Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian.

Wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Srengat, diketahui bahwa dalam beberapa tahun terakhir, siswa SMA N 1 Srengat belum mendapatkan juara dalam event manapun. Hal ini dikemukakan oleh Siti Farida, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di SMAN 1 Srengat. Dari situ dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar siswa SMAN 1 Srengat masih tergolong rendah.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁶ Menurut Mulyasa hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan tingkah laku yang bersangkutan.¹⁷ Menurut Hamalik hasil belajar merupakan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menerima suatu

¹⁵ Arum Handini Primandari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIIIA SMP N 2 Nanggulan dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square*, (Yogyakarta: Skripsi Tanpa Diterbitkan, 2010), hal. 21

¹⁶ Dosen pendidikan 2, "Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli", dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/>, diakses pada 30 November 2020 pukul 21.01 WIB

¹⁷ *Ibid.*

pengalaman belajar sehingga merubah perilaku menjadi lebih baik. Jenis hasil belajar menurut Syah ada 3 yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

Untuk itu dalam mencapai hasil belajar yang baik, dapat ditingkatkan melalui frekuensi belajar.¹⁹ Ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar yang sering, maka peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.²⁰ Frekuensi adalah ukuran jumlah ulang per peristiwa.²¹ Frekuensi belajar dapat diartikan seberapa sering peserta didik belajar. Dalam belajar yang diperlukan adalah belajar sesering mungkin dan berulang-ulang tetapi efektif daripada belajar dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif. Semakin sering belajar maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik.

Frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar tanpa adanya keaktifan siswa tidak akan mencapai hasil yang maksimal.²² karena sering sekali kita jumpai siswa yang hanya belajar jika ada ulangan atau tugas dari guru. Menurut Muhibbin Syah :Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi berulang-

¹⁸ Aan Lasmanah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) (Penelitian Tindakan Kelas) terhadap Siswa Kelas VII-A SMPN Sukasari Sumedang", dalam *Jurnal Analisa Prodi Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 3, (2016): 19-20

¹⁹ Reni Iswahyuni, *Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Janapria Mata Pelajaran IPA Biologi Sub Pembahasan Sistem Pernafasan*, (Mataram: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 3

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² Nuril Aniswatul Lailiyah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Frekuensi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 2 Bakung Blitar*, (Tulungagung, Skripsi Tanpa Diterbitkan, 2017) hal. 6-7

ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.²³

Menurut Primandani kemampuan pemecahan masalah akan meningkat bila siswa terbiasa menyelesaikan masalah yang ditemuinya. Artinya, semakin sering siswa belajar maka kemampuan pemecahan masalah akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan, semakin sering siswa belajar maka permasalahan akan sering ia temui, sehingga siswa tersebut memiliki banyak pengalaman untuk menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan penelitian yang penulis ajukan terkait materi barisan dan deret di SMAN 1 Srengat dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemecahan masalah, pola belajar, frekuensi belajar, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar
2. Hasil belajar siswa yang rendah
3. siswa hanya berpatokan dengan rumus yang diberikan oleh guru, tanpa mengembangkannya sendiri. Hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan

²³ Sri Wahyuni, *Pengaruh Kreativitas dan Frekuensi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun Ajaran 2008/2009*, (Surakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 3

dalam menyelesaikan permasalahan bentuk lain dengan contoh permasalahan yang diberikan oleh guru

4. Hasil belajar siswa pada materi barisan dan deret masih rendah

C. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Srengat, Srengat, Blitar
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Srengat, Srengat, Blitar
3. Objek penelitian adalah kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Srengat, Srengat, Blitar
4. Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa?
2. Apakah ada pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Seberapa besar pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang penulis ajukan untuk diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa
2. Ada pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa

G. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh frekuensi belajar terhadap perkembangan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menerapkan frekuensi belajar yang tepat diharapkan peserta didik lebih tertarik saat pembelajaran dan mampu menyelesaikan masalah yang membutuhkan penalaran yang tinggi sekaligus

b. Bagi Guru

Pembelajaran dengan frekuensi belajar yang tepat dapat dijadikan sebagai sarana alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, serta dapat menciptakan variasi baru dalam proses belajar mengajar

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang serupa

H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Frekuensi Belajar

Frekuensi berarti berulang kali atau berkali-kali.²⁴ Frekuensi belajar merupakan kekerapan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu dalam proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.²⁵

b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Gegne mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah pemecahan masalah yang dapat dipandang sebagai suatu proses dimana pembelajaran menemukan perpaduan antara rumusan, aturan atau konsep yang sudah dipelajari sebelumnya dan selanjutnya diterapkan untuk memperoleh cara pemecahan dalam situasi yang baru dan proses belajar yang baru.²⁶ Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi.²⁷

²⁴ *Ibid.*, hal. 17

²⁵ Suranto, "Pengaruh Frekuensi Belajar dan Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan Terhadap Pendidikan Ekonomi Akuntansi Praktek Akuntansi I Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*

²⁶ Milta Dwi Pisaba, *Pengaruh metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik SMK SMTI Bandar Lampung*, (Lampung : Skripsi Tanpa Diterbitkan, 2018), hal 24

²⁷ *Ibid.*

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁸ Sedangkan matematika merupakan suatu bidang ilmu sebagai alat pikir, berkomunikasi, alat untuk menyelesaikan berbagai masalah praktis, yang unsur-unsurnya intuisi dan logika, konstruksi dan analisis, individualitas dan generalitas, dan mempunyai cabang-cabang ilmu antara lain aljabar, aritmatika, dan analisis.²⁹

2. Secara Operasional

a. Frekuensi Belajar

Frekuensi belajar merupakan seberapa sering seorang siswa untuk belajar menuju hasil yang maksimal.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan Pemecahan Masalah adalah kemampuan dimana siswa bisa menyelesaikan masalah yang diberikan dengan caranya sendiri tanpa berpatokan pada rumus yang ada dan dapat menerjemahkan permasalahan matematika ke dalam bentuk matematikanya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar matematika adalah sesuatu yang didapatkan setelah melalui proses belajar matematika.

²⁸ Rahmatika Nur Mutatohirna, *Komparasi Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Frekuensi Waktu Belajar dan Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 5 Surakarta Tahun 2017/2018*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 11

²⁹ *Ibid.*

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam skripsi terdiri dari 3 bagian (bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir).

Bagian awal skripsi ini memuat tentang hal-hal yang bersifat formalitas, yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti dari skripsi ini terdiri dari 3 bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun isinya adalah :

BAB I. PENDAHULUAN membahas: a) latar belakang, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) manfaat penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI membahas: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) kerangka berpikir

BAB III. METODE PENELITIAN membahas a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data

BAB IV. HASIL PENELITIAN membahas: a) hasil penelitian, b) pengujian hipotesis, dan c) rekapitulasi hasil penelitian

BAB V. PEMBAHASAN membahas: pembahasan rumusan masalah

BAB VI. PENUTUP membahas: a) kesimpulan data dan b) saran-saran pada pihak tertentu

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar rujukan sementara, lampiran-lampiran pendukung yang diperlukan untuk menyempurnakan hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.